

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Fokus penelitian ini untuk mengungkapkan gejala-gejala, hubungan dan pengaruh antar variabel yang hasil analisisnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui gambaran adanya keterkaitan hubungan antar variabel penelitian serta mengetahui kesesuaian antara teori dengan dunia empirik. Sesuai dengan pendapatnya Hadjar (1996, hlm. 3) bahwa “untuk menetapkan kesamaan dan keamatan hubungan memerlukan data kuantitatif.” Sedangkan jenis penelitian survei dipilih karena merujuk pada pendapat Creswell (2014, hlm. 18) bahwa penelitian survei berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut.

Banyak keunggulan metode survei yang dapat mendukung peneliti menggunakan metode ini. Keunggulan dari penelitian survei, yaitu: 1) Penelitian survei bersifat sebagai (*versatility*), dapat digunakan untuk menghimpun data hampir dalam setiap bidang dan permasalahan.; 2) Penggunaan survei cukup efisien (*efficiency*) dapat menghimpun informasi yang dapat dipercaya dengan biaya yang relatif murah; 3) Survei menghimpun data tentang populasi yang cukup besar dari sampel yang relatif kecil; 4) Dapat digunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara, dan observasi. (Masyhuri & Zainuddin, 2008, hlm 41)

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional yang bertujuan untuk mengungkap, mendeskripsikan dan menganalisis tentang hubungan antar variabel. Hal ini merujuk pada pendapat Syaodih (2007, hlm. 79) bahwa “Studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam suatu variabel berhubungan

dengan variasi dalam variabel lain”. Pendapat lainnya, menurut Sumanto (1990, hlm. 97) bahwa “Penelitian korelasional berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa jauh tingkat hubungannya (tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi)”.

Dengan studi korelasional ini, akan dapat mengungkapkan keterkaitan hubungan dan pengaruh antara variabel kualitas komunikasi interpersonal (X1), variabel motivasi berprestasi (X2), dan kreativitas anggota (X3) dengan variabel perilaku produktif (Y) anggota kelompok swadaya masyarakat Badan Keswadayaan Masyarakat se-Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain. Dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi (Sudjana, 2007, hlm. 84).

Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm.80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Lokasi penelitian ini berada pada wilayah kecamatan Ujungberung Kota Bandung. Penelitian ini difokuskan pada lembaga swadaya masyarakat yaitu Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) se-Kecamatan Ujungberung meliputi lima BKM pada setiap kelurahan diantaranya 1) BKM kelurahan Pasir Endah; 2) BKM kelurahan Cigending; 3) BKM kelurahan Pasirjati; 4) BKM Kelurahan Pasanggrahan; 5) BKM Kelurahan Pasirwangi.

Pengambilan lokasi atas beberapa pertimbangan di antaranya adalah:

1. Adanya sasaran kajian pada penelitian yaitu mengenai pengaruh kualitas komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi dan kreativitas terhadap perilaku produktif anggota KSM.
2. Kegiatan UPK BKM PNPM Mandiri Perkotaan yang masih aktif sekurang-kurangnya 1 tahun.
3. Tempat yang strategis untuk dijadikan penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Respon yang positif atas kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari Koordinator BKM wilayah Ujungberung Kota Bandung.

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa terdapat satu BKM di Kecamatan Ujungberung yang vakum kegiatannya dikarenakan sesuatu hal tidak dapat diungkapkan pada penelitian ini, atas dasar pertimbangan bahwa penelitian ini akan mengkaji kegiatan pada lembaga BKM yang aktif dan programnya berjalan terutama unit-unit pengelola keuangan/ekonomi (UPK), maka lokasi penelitian lembaga BKM yang diambil menjadi empat wilayah yaitu 1) BKM Kelurahan Pasir Endah; 2) BKM Kelurahan Cigending; 3) BKM Kelurahan Pasanggrahan; 4) BKM Kelurahan Pasirwangi.

Dengan demikian, populasi penelitian ini adalah semua anggota kelompok swadaya masyarakat Badan Keswadayaan Masyarakat di empat kelurahan yang dijadikan lokasi penelitian pada wilayah kecamatan Ujungberung Kota Bandung. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, mengenai jumlah anggota KSM BKM di wilayah Kecamatan Ujungberung diketahui berjumlah 235 anggota yang terbagi dalam 38 kelompok swadaya masyarakat. Dengan demikian, populasi pada penelitian ini berjumlah sebanyak 235 orang. Berikut ini akan ditampilkan data sebaran populasi pada setiap kelurahan di wilayah kecamatan Ujungberung Kota Bandung:

**Tabel 3.1**  
**Data sebaran Populasi Penelitian**

No	Kelurahan	Jumlah KSM	Jumlah Anggota KSM
1	Pasir Endah	11	55

2	Cigending	13	97
3	Pasirwangi	6	34
4	Pasanggrahan	8	49
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>235</b>

Sumber: Hasil olahan Peneliti, 2015

## 2. Sampel Penelitian

Sugiyono(2012, hlm. 120) mendefinisikan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus *representative*. Sedangkan Sugiarto (2001, hlm. 2) menjelaskan sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan prosedur tertentu sesuai kaidah ilmiah agar memenuhi unsur representatif sehingga dapat mewakili populasinya.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* yang dimaksudkan untuk membagi populasi pada kelompok-kelompok untuk memudahkan berdasarkan wilayah kelurahan yang dari kelompok tersebut akan diambil sampel secara acak dan proporsional. Hal ini merujuk pada pendapat Siregar (2012, hlm. 32) memberikan penjelasan bahwa

“Teknik ini membagi terlebih dahulu populasi atas kelompok berdasarkan area atau cluster, lalu kemudian beberapa cluster dipilih sebagai sampel, dari cluster tersebut bisa diambil seluruhnya atau sebagian saja untuk dijadikan sampel, anggota populasi disetiap cluster tidak perlu homogen”.

Selain itu Babie (dalam Creswell, 2014, hlm.218) memberikan penjelasan bahwa:

“Prosedur sampling multi-tahap atau clustering sampling adalah prosedur sampling yang ideal ketika peneliti merasa tidak mungkin mengumpulkan daftar semua elemen yang membentuk populasi”.

Memperhatikan pada pendapat diatas, penelitian ini memilih beberapa kelompok KSM sebagai cluster untuk dijadikan sampel yaitu KSM Kelurahan

Pasir Endah, KSM Kelurahan Cigending, BKM Kelurahan Pasirwangi, BKM Kelurahan Pasanggrahan.

Syarat untuk memnuhi sampel besar statistik parametrik sebanyak  $\geq 30$  orang, dalam penelitian ini diambil sampel 15% dari jumlah populasi yang berjumlah 235 orang anggota cluster yang didapat sebanyak 35,25 dibulatkan menjadi 35 orang. Hal ini merujuk pada pendapat Arikunto (2006, hlm. 143) yang mengatakan “jika ukuran anggota populasi yang menjadi objek penelitian lebih dari 100, persentase pengambilan sampel berada pada rentang 15-25 % atau lebih dari ini”. Setelah menentukan jumlah sampel menggunakan teknik cluster sampling, maka selanjutnya pemilihan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Untuk menentukan besar sampel setiap kelompok dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Nazir, 2000, hlm. 82).

Pengambilan sampel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N \text{ untuk } Ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Natsir, 2003, hlm. 351)

Keterangan:

N = Besar Populasi

n = Sampel yang diambil dari keseluruhan sampel

Ni = Besar sub populasi stratum ke-i

Lebih jelasnya teknik pengambilan sampel yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Pengambilan sampel (*Cluster sampling*)**

KSM Kelurahan	Persen (%)		Ni	N	n		Jumlah sampel
Pasir Endah	15	100	55	235	35	8,19	8
Cigending	15	100	97	235	35	14,5	15
Pasirwangi	15	100	34	235	35	5,06	5
Pasanggrahan	15	100	49	235	35	7,29	7
<b>Jumlah Populasi</b>			<b>235</b>	<b>Jumlah Sampel</b>			<b>35</b>

Sumber: Hasil olahan Peneliti, 2015

Dari tabel diatas diketahui jumlah anggota KSM yang berada di wilayah kecamatan Ujungberung Kota Bandung adalah sebanyak 235 orang yang kemudian dilakukan penarikan sampel dengan mengambil sebagian dari jumlah anggota masing-masing secara acak (*random*), sebanyak 15% dari anggota populasi cluster, sehingga di dapatkan untuk KSM Kelurahan Pasir Endah diambil sebanyak 8 orang, KSM Kelurahan Cigending diambil sebanyak 15 orang, KSM Kelurahan Pasirwangi diambil sebanyak 5 orang dan KSM Kelurahan Pasanggrahan diambil sebanyak 10 orang, sehingga jumlah sampel seluruhnya yaitu sebanyak 35 orang.

### C. Instrumen Penelitian

Supaya diperoleh data dari variabel penelitian kualitas komunikasi interpersonal ( $X_1$ ), motivasi berprestasi ( $X_2$ ), kreativitas anggota ( $X_3$ ), dan perilaku produktif (Y) anggota KSM maka disusunlah instrumen berupa angket, sebagai teknik utama dengan dibantu dengan teknik observasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden. Karena angket dijawab atau diisi oleh responden dan peneliti tidak selalu bertemu langsung dengan responden.

Sesuai dengan teknik yang digunakan tersebut, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan pedoman observasi. Keunggulan teknik pengumpulan data kuisioner dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1) Bila lokasi responden jaraknya cukup jauh, metode pengumpulan data yang paling mudah adalah dengan angket; 2) Pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan adalah merupakan waktu yang efisien untuk menjangkau responden dalam jumlah banyak; 3) Dengan angket akan memberi kesempatan mudah pada responden untuk mendiskusikan dengan temannya apabila menemui pertanyaan yang sukar dijawab; 4) Dengan angket responden dapat lebih leluasa menjawabnya dimana saja, kapan saja, tanpa terkesan terpaksa. (Arikunto, 2002, hlm. 223 – 224)

Alasan peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data dengan angket karena mempertimbangkan kelebihan dan keunggulan angket yang cocok

digunakan pada wilayah yang cukup luas dan angket dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik seperti pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden. (Sugiyono, 2014, hlm. 193). Berikut akan disajikan pemaparan mengenai alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

### **1. Angket**

Menurut Arikunto (2006, hlm. 151) “angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Jadi metode pengumpulan data dengan menggunakan angket adalah metode pengumpulan yang memberikan seperangkat pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden guna memperoleh informasi hal-hal yang ingin diketahui.

Penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mengungkap data tentang kualitas komunikasi interpersonal(X1), Motivasi Berprestasi (X2) dan Kreativitas (X3) digunakan model skala likert dengan jenis angkat tertutup.

Variabel kualitaskomunikasi interpersonal (X1), Motivasi Berprestasi (X2) Kreativitas (X3), dan Perilaku Produktif (Y) digunakan model *Skala Likert*. Penggunaan *Skala Likert* ini supaya responden dapat memberikan respon terhadap pernyataan dengan memberikan salah satu jawaban dari lima jawaban pada masing-masing pernyataan. Tiap-tiap responden dalam memberikan jawaban diasosiasikan dengan suatu nilai dan nilai individual ditentukan dengan menjumlah nilai masing-masing pernyataan.

Mengani jumlah butir pernyataan dalam angket, tidak ada patokan tertentu, hal ini merujuk pada pendapat Arikunto (2006, hlm. 131) memaparkan bahwa untuk menentukan jumlah pertanyaan angket, pertimbangannya adalah:

“semua indikator sudah terwakili dalam pertanyaan, sekurang-kurangnya satu. Jika indikator yang diungkap tidak terlalu banyak, setiap indikator sebaiknya ditanyakan lebih dari satu kali. Yang penting adalah bahwa jumlah pertanyaanya/pernyataannya jangan terlalu banyak sehingga waktu yang digunakan untuk mengisi hanya kurang lebih satu jam saja”

Dengan demikian, angket yang disusun dalam penelitian berjumlah 25 pernyataan mengenai kualitas komunikasi interpersonal, 30 pernyataan tentang motivasi berprestasi, 30 pernyataan tentang kreativitas dan 27 pernyataan mengenai perilaku produktif. Untuk nilai positif dimulai dari sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2 dan sangat tidak setuju = 1. Sedangkan untuk statemen yang negative nilai itu akan terbalik yaitu sangat setuju = 1, setuju = 2, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 4 dan sangat tidak setuju = 5. (Sumanto, 1990, hlm. 66)

Dari uraian-uraian tersebut diatas maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat kisi-kisi instrument penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah</b>
1. Kualitas Komunikasi Interpersonal (X1)	1. Keterbukaan	1-5	5
	2. Empati	6-11	6
	3. Dukungan	12-16	5
	4. Kepositifan	17-21	5
	5. Kesamaan	22-25	4
2. Motivasi Berprestasi (X2)	1. Berani Mengambil resiko	1,7,9,29	3
	2. Tidak cepat menyerah	2,6,23,24	4
	3. Berpikir antisipatif	3,4,17	3
	4. Berpandangan kemasa depan	5,10,13,21	4
	5. Memperhitungkan keberhasilan	8,11,18,25	4
	6. Menyelesaikan tugas dengan baik	14,15,16,26	4
	7. Memikirkan yang lebih baik	12,19,20,22	4
	8. Meningkatkan pendapatan	27,28,30	3
3. Kreativitas (X3)	<b>Person</b>		
	1. Menyampaikan gagasan	1,2,3,4,14	5
	2. Melakukan tindakan	5,6,7,16,17,	5
	<b>Proses</b>		
	3. Mengubah pola pikir	8,9,10,11,12	5
	4. Memecahkan masalah	13,15,18,19,20	5
	<b>Produk</b>		
5. Hasil Karya/Kreasi produk	21,22,23,24,25	5	

	<b>Press/Pendorong</b>		
	6. Faktor Internal	28,29,30	3
	7. Faktor Eksternal	26,27	2
4. Perilaku Produktif (Y)	1. Tindakan konstruktif	1,2	2
	2. Percaya diri	3,4,7	3
	3. Bertanggung jawab	6, 9,19,21	4
	4. Mempunyai pandangan kedepan	5,8	2
	5. Mempunyai kontribusi terhadap lingkungan sekitar	10,17,18	3
	6. Memiliki kekuatan untuk mewujudkan potensi dirinya	11,15,22	3
	7. Mampu mengatasi persoalan	13,20,26	3
	8. Selalu mencari perbaikan	14,16,23	3
	9. Selalu meningkatkan diri	12,24,25,27	4

Sumber: Hasil olahan Peneliti, 2015

Selanjutnya untuk mengetahui persentase kelompok responden menggunakan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

- a. Angka 0% - 20% = Sangat Lemah
- b. Angka 21% - 40% = Lemah
- c. Angka 41% - 60% = Cukup
- d. Angka 61% - 80% = Kuat
- e. Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

Adapun rumus untuk memperoleh persentase skor kelompok responden dengan cara:

$$P = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk penyusunan angket berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel yang akan di teliti
- b. Menentukan sub variabel
- c. Menentukan indikator
- d. Menentukan sub indikator
- e. Menentukan pernyataan berdasarkan sub indikator yang ditetapkan.

(Akdon dan Riduwan, 2013, hlm. 86-88)

## 2. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mendukung angket dalam

mengumpulkan data terkait dengan tingkat kualitas komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi dan kreativitas terutama tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mengikuti kegiatan pembinaan usaha dan sejauh mana dalam penerapannya untuk mendukung data hasil angket, serta tingkat kreativitas anggota kelompok dalam menciptakan berbagai gagasan-gagasan serta ide-ide baru yang dihasilkan, selain itu untuk mengetahui perilaku produktif yang telah mengikuti program pemberdayaan KSM oleh BKM.

#### D. Pengembangan Instrumen Penelitian

##### 1. Uji validitas

Arikunto (2006, hlm. 136) menjelaskan bahwa, suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi validitas suatu instrumen, maka alat ukur tersebut mengenai sarasannya, atau menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan pengukuran tersebut.

Adapun untuk uji validitas instrumen peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Penggunaan rumus Korelasi *Product Moment* ini karena ingin menguji hipotesis asosiatif (hubungan) dua variabel atau lebih bila datanya berskala interval atau rasio. Korelasi *Product Moment* dikembangkan oleh Karl Pearson. (Hasan, 1998, hlm. 231). Penggunaan rumus Korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi 0,05. Artinya, butir pernyataan signifikan jika koefisien korelasi pada uji signifikansi nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah subyek penelitian

X = Skor tiap item

Y = Jumlah skor total

$X^2$  = Jumlah kuadrat skor per item

$Y^2$  = Kuadrat skor total

$XY$  = Hasil kali antara X dan Y (Arikunto, 2006, hlm. 160)

Menurut Sudjana (2007, hlm 377) jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dianggap valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir item tersebut dianggap tidak valid.

Pada uji validitas dan reliabilitas, dikarenakan data angket penelitian merupakan data skala ordinal, maka terlebih dahulu diubah ke skala interval. Salah satu metode konversi data yang sering digunakan oleh peneliti menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). (Sarwono, 2011, hlm. 77) Transformasi data ordinal menjadi interval dilakukan dengan bantuan aplikasi *M. Excell* yaitu dengan program *stat 97.xla*. langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

- a. Buka excel
- b. Klik file *stat97.xla* ->klik *enable macro*
- c. Masukkan data yang akan diubah
- d. Pilih Add In ->*Statistics* ->*Successive Interval*
- e. Pilih *Yes*
- f. Pada saat kursor di *Data Range*, blok data yang ada sampai selesai
- g. Kemudian pindah ke *Cell Output*
- h. Klik di kolom baru untuk membuat output
- i. Tekan *Next*
- j. Pilih *Select all*
- k. Isikan minimum value 1 dan maximum value 4
- l. Tekan *Next*->*Finish*

Hasil dari transformasi data ordinal menjadi interval ini berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis statistik parametrik yang mana data setidaknya berskala interval.

Adapun hasil dari uji validitas instrumen yang telah dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Pada variabel kualitas komunikasi interpersonal (X1), diketahui dari 30 item pernyataan terdapat 5 item pernyataan yang drop atau tidak valid, yaitu nomor 3, 8, 14, 19, 25. Selanjutnya, peneliti menggugurkan ke-5 item pernyataan tersebut dikarenakan bukan merupakan pernyataan tunggal dari indikator variabel penelitian.

- b. Pada variabel motivasi berprestasi, (X2) diketahui dari 32 item pernyataan terdapat 2 item pernyataan yang drop atau tidak valid, yaitu nomor 22 dan 32. Selanjutnya, peneliti menggugurkan ke-2 item pernyataan tersebut dikarenakan bukan merupakan pernyataan tunggal dari indikator variabel penelitian.
- c. Pada variabel kreativitas (X3) diketahui dari 35 item pernyataan terdapat 5 item pernyataan yang drop atau tidak valid, yaitu nomor 5, 15, 17, 19 dan 31. Selanjutnya, peneliti menggugurkan ke-5 item pernyataan tersebut dikarenakan bukan merupakan pernyataan tunggal dari indikator variabel penelitian.
- d. Pada variabel perilaku produktif(Y) diketahui dari 28 item pernyataan terdapat 1 item pernyataan yang drop atau tidak valid, yaitu nomor 12. Selanjutnya, peneliti menggugurkan satu item pernyataan tersebut dikarenakan bukan merupakan pernyataan tunggal dari indikator variabel penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2006, hlm. 170) memaparkan bahwa “reliabilitas mengandung pengertian sejauhmana instrumen penelitian dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data variabel yang diteliti.

Perhitungan reliabilitas yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Penggunaan rumus *Cronbach Alpha* sejalan dengan pendapat Gozhali (2006, hlm. 49) yang menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik *scoring* yang dilakukan pada setiap *item* dalam instrumen. Rumus *Cronbach Alpha* yang dimaksud adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma_b^2$  = Jumlah *varians* butir

$\sigma_t^2$  = *varians* total (Arikunto, 2006, hlm. 191)

Untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas ini digunakan tolak ukur dari Guilford, yaitu:

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Kecil
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

Sumber: Ruseffendi (1994, hlm. 141)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 2.0 maka diperoleh tingkat reliabilitas alat pengukuran penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel Penelitian	Nilai Cronbach Alpha	Klasifikasi Koefisien Korelasi	Keputusan
1	Kualitas Komunikasi Interpersonal	0,9615	0,6	Reliabel
2	Motivasi Berprestasi	0,9807	0,6	Reliabel
3	Kreativitas	0,9806	0,6	Reliabel
4	Perilaku Produktif	0,9488	0,6	Reliabel

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen kualitas komunikasi interpersonal adalah reliabel karena nilai cronbach alpha > koefisien korelasi ( $0,9615 > 0,05$ ) dengan tingkat reliabilitas instrumen sangat tinggi. Instrumen motivasi berprestasi adalah reliabel karena nilai cronbach alpha > koefisien korelasi ( $0,9807 > 0,05$ ) dengan tingkat reliabilitas instrumen sangat tinggi. Instrumen kreativitas adalah reliabel karena nilai cronbach alpha > koefisien korelasi ( $0,9806 > 0,05$ ) dengan tingkat reliabilitas instrumen sangat tinggi. Selanjutnya Instrumen perilaku produktif adalah reliabel karena nilai cronbach alpha > koefisien korelasi ( $0,9488 > 0,05$ ) dengan tingkat reliabilitas instrumen sangat tinggi.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka item pernyataan yang dikatakan valid dan reliabel terdiri dari:

- a. 25 item pernyataan untuk variabel kualitas komunikasi interpersonal
- b. 30 item pernyataan untuk variabel motivasi berprestasi

- c. 30 item pernyataan untuk variabel kreativitas
- d. 27 item pernyataan untuk variabel perilaku produktif

### **E. Prosedur Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

#### **1. Persiapan**

Proses persiapan yang akan dilakukan pada penelitian ini antara lain: (a) merumuskan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti; (b) studi pustaka dan literatur yang berkaitan dengan penelitian; (c) mengurus izin penelitian untuk melakukan penelitian di tempat yang akan diteliti, (d) pengembangan instrument penelitian diantaranya pembuatan angket sebagai bahan untuk mengumpulkan data dari responden, (e) uji coba angket pada responden untuk menguji validitas dan realibilitas soal pada karakteristik responden yang sama yaitu dilakukan pada anggota PNPM Perkotaan Kelurahan Burangrang, Kecamatan Lengkong Kota Bandung. (f) studi pendahuluan dan permohonan izin kepada Kecamatan Ujungberung Kota Bandung, Kelurahan dan BKM wilayah Kecamatan Ujungberung yang akan sampel penelitian.

#### **2. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden yang dijadikan sampel di BKM Kelurahan wilayah Kecamatan Ujungberung yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Setelah para responden yang dalam hal ini adalah anggota KSM menyelesaikan pengisian angket, maka angket yang sudah terisi tersebut dikumpulkan kembali oleh peneliti.

#### **3. Pengolahan Data**

Setelah semua angket telah dikerjakan dan diterima oleh peneliti, tahap selanjutnya yaitu peneliti memverifikasi data tersebut, mengolah data secara statistik menggunakan bantuan *software SPSS Statistics 20*, menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian serta menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

## F. Analisis Data

Untuk mengolah dan menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini sebelumnya dirubah atau ditransformasikan kedalam bentuk data interval dengan menggunakan *Method Succesive Interval (MSI)* pada *Microsoft Excel 2010* dengan menambahkan aplikasi mneu *Add-In STAT97*. Setelah data ditransformasikan, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 20.0*.

Kemudian untuk menganalisis data yang sudah diolah tersebut, peneliti menggunakan teknik penghitungan kecenderungan umum skor responden, uji normalitas, analisis regresi linier berganda (multipel).

### 1. Penghitungan Kecenderungan Umum Skor Responden

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan secara umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitiandengan distribusi sebaran frekuensi sederhana dalam bilangan presentase kuantitatif, yang mengacu pada pedoman interpretasi pengukur besarnya kualitas kondisi setiap variabel verdasarkan perhitungan statistik sederhana dengan uji rata-rata dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran kualitas setiap variable.

### 2. Uji Asumsi Skor Setiap Variabel Penelitian

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berbentuk distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dilakukan. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis data menggunakan statistik parametris dengan rumus regresi linier berganda dapat dilanjutkan. Pengujian normalitas data menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada taraf signifikansi  $\alpha$  (alpha) = 0,05 dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20*. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila hasil

pengujian normalitas data diperoleh hasil (nilai Asymp. Sig. Hitung) lebih besar dari nilai alpha (0,05).

Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20.0*. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel Penelitian	Sig.	A	Distribusi
Kualitas Komunikasi Interpersonal (X1)	0,345	0,05	Normal
Motivasi Berprestasi (X2)	0,343	0,05	Normal
Kreativitas (X3)	0,918	0,05	Normal
Perilaku Produktif (Y)	0,662	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel kualitas komunikasi interpersonal (X1) memiliki sig sebesar 0,345, motivasi berprestasi (X2) memiliki sig 0,343, kreativitas (X3) memiliki sig 0,918, dan perilaku produktif (Y) memiliki sig 0,662. Nilai sig. Keempat variabel tersebut memiliki sig lebih besar ( $>$ ) dari dari  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Oleh sebab itu, pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik dapat dilanjutkan.

#### b) Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS version 20.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $>$  0,05, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier
- 2) Jika nilai signifikansi  $<$  0,05, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier. (Gozhali, 2006, hlm. 115)

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS *version 20.0 for Windows*. Pengujian linieritas data dalam penelitian ini tersaji dalam tabel berikut ini:

1) Uji Linieritas antara variabel X1 terhadap Y

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Linieritas Variabel X1 terhadap Y**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	2096,067	22	95,276	1,377	,288
Perilaku Produktif *	Between Groups	Linearity	762,584	1	762,584	11,021	,006
Kualitas Komunikasi Interpersonal		Deviation from Linearity	1333,483	21	63,499	,918	,584
	Within Groups		830,333	12	69,194		
	Total		2926,400	34			

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai sig 0,584, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,584 > 0,05$ ), ini berarti bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel Kualitas Komunikasi Interpersonal (X1) terhadap variabel Perilaku Produktif (Y).

2) Uji Linieritas antara Variabel X2 terhadap Y

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Linieritas Variabel X2 terhadap Y**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Produktif *	Between	(Combined)	2285,579	30	76,186	,476	,895
Motivasi Berprestasi	Groups	Linearity	460,807	1	460,807	2,880	,165

	Deviation from Linearity	1824,772	29	62,923	,393	,939
	Within Groups	640,102	4	160,026		
	Total	2925,681	34			

Pada Tabel diatas diketahui bahwa nilai sig 0,939, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,939 > 0,05$ ), ini berarti bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel Motivasi Berprestasi (X2) terhadap variabel Perilaku Produktif (Y).

3) Uji Linieritas antara Variabel X3 terhadap Variabel Y

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Linieritas Variabel X3 terhadap Y**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PerilakuProd uktif * Kreativitas	(Combined)	2715,733	28	96,990	2,762	,103
	Between Groups	810,068	1	810,068	23,072	,003
	Deviation from Linearity	1905,666	27	70,580	2,010	,195
	Within Groups	210,667	6	35,111		
	Total	2926,400	34			

Pada Tabel diatas diketahui bahwa nilai sig 0,195, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,195 > 0,05$ ), ini berarti bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel Kreativitas (X2) terhadap variabel Perilaku Produktif (Y).

Dengan demikian dari ketiga variabel X mempunyai nilai sig. uji linieritas lebih besar ( $>$ ) dari dari(0,05) terhadap varabel Y, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier.

c) Uji Multikolinearitas

Dalam penggunaan teknik analisis korelasi, selain diisyatkan harus normal, linear, juga tidak multikolinearitas. Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana terjadi korelasi linear yang "perfect" atau eksak

diantaravariabel bebas. Menurut Gujarati (2009, hlm 166) tidak multikolinearitas bila korelasi antara dua variabel bebas nilai VIF <10. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS *version 20.0 for Windows*. Setelah melakukan uji linieritas antara variabel X baik X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y, maka langkah selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas. Hasil data uji tersebut akan disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,468	13,790		,396	,694		
	Kualitas Komunikasi Interpersonal	,234	,107	,306	2,188	,036	,806	1,240
	Motivasi Berprestasi	,389	,128	,382	3,028	,005	,990	1,010
	Kreativitas	,311	,111	,394	2,818	,008	,811	1,234

a. Dependent Variable: Perilaku Produktif

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF sebesar 1,240 pada X1, 1,010 pada X2 dan 1,234 pada X3, nilai tersebut lebih kecil dari ketentuan uji multikolinearitas yang terjadi bila korelasi antar dua variabel bebas nilai VIF >10. Dengan demikian nilai VIF dalam tabel dengan nilai 1,240, 1,010 dan 1,234 <10, dapat diinterpretasikan bahwa antar variabel X (X1, X2, dan X3) terhadap Y tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa syarat uji regresi sudah dapat terpenuhi, maka langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai regresi antar variabel yaitu variabel X (X1, X2 dan X3) terhadap variabel Y.

#### d) Uji Heteroskedastisitas

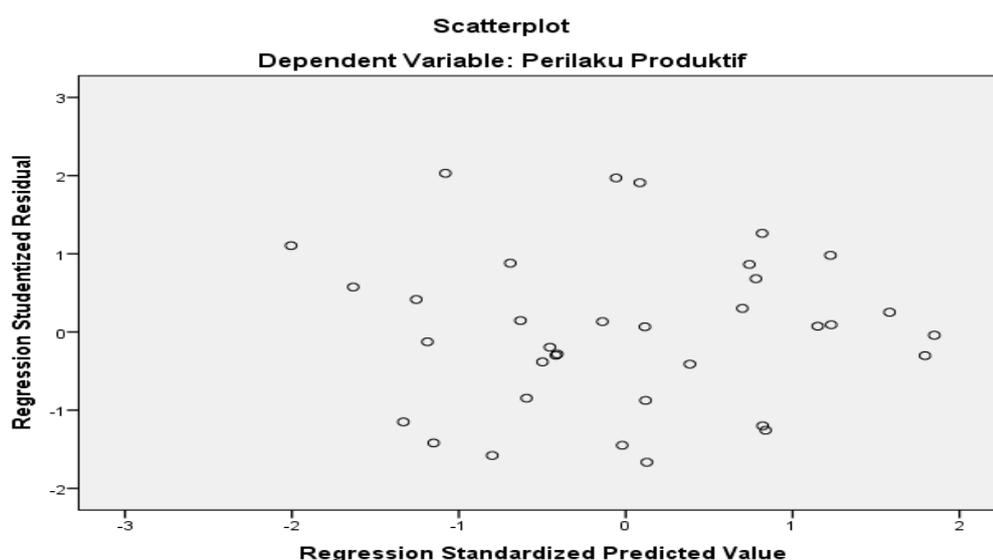
Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik

pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian akan menggunakan grafik scatterplot antara lain prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

- 1) Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2006 hlm. 105)

Hasil uji heteroskedastisitas akan ditampilkan pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari output scatterplot di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan statistik yang menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien korelasi sederhana, analisis regresi berganda dan analisis koefisien korelasi berganda. Analisis pengaruh variabel penelitian ini menggunakan analisis regresi (sederhana dan multipel), dilanjutkan dengan analisis korelasi (sederhana dan multipel) dengan pertimbangan bahwa pembahasan korelasi tidak terlepas dari masalah regresi, dan analisis korelasi antar beberapa variabel bebas dengan variabel terikat hanya dapat dipertanggungjawabkan apabila didasari analisis regresi. (Sudjana, 2007, hlm. 28-19).

#### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara variabel  $X_1$  dengan variabel  $Y$ , dan  $X_2$  dengan  $Y$ , serta antara  $X_3$  dengan  $Y$ . Adapun persamaan regresi linier sederhana dinyatakan dengan :

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Sudjana, 1992, hlm 315})$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Harga variabel  $Y$  yang diramalkan

$a$  = Koefisien Intersep (harga konstan apabila  $X$  sama dengan nol)

$b$  = Koefisien regresi (harga yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada  $Y$  apabila  $X$  bertambah 1 satuan).

$X$  = Harga variabel  $X$  ( $x_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ )

Untuk memperoleh besarnya harga  $a$  dan  $b$  diperoleh dari rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Untuk menguji koefisien regresi sederhana maka dilakukan analisis varians dengan mengacu pada tabel anava seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 266):

**Tabel 3.11**  
**Analisis Varians (ANAVA) dalam regresi sederhana**

Sumber Varians	DK	JK	RJK	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$
Regresi b/a	1	$JK_{reg} = JK (b/a)$	$S_{reg}^2 = JK (b/a)$	
Residu (sisa)	n-2	$JK_{res} = JK (S)$	$S_{res}^2 = \frac{JK (S)}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK (TC)}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$
Galat	n-k	JK (E)	$S_E^2 = \frac{JK (E)}{n-k}$	

Keterangan:

JK(T)= Jumlah kuadrat total  
 JK(a) = jumlah kuadrat koefisien a  
 JK<sub>reg</sub>= jumlah kuadrat regresi (b/a)  
 JK<sub>res</sub>= jumlah kuadrat residu/ sisa  
 JK (TC) = jumlah kuadrat tuna cocok  
 JK (E)= jumlah kuadrat galat

Untuk mencari daftar Anava di atas, perlu dicari hal-hal sebagai berikut:

1) Mencari jumlah kuadrat:

- $JK(T) = \sum Y^2$
- $JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$
- $JK_{reg} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$
- $JK_{res} = JK(T) - JK(a) - JK_{reg}$
- $JK(TC) = \sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{n}$
- $JK(E) = JK_{res} - JK(TC)$

2) Mencari signifikansi regresi dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung} (S_{reg}^2 / S_{res}^2)$  dengan  $F_{tabel}$  dimana dk regresi menjadi pembilang dan dk residu menjadi penyebut. Kriteria pengujian adalah: jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka regresi Y atas X ( $X_1$  dan  $X_2$ ) adalah signifikan. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka regresi Y atas X tidak signifikan.

3) Mencari linieritas regresi dengan cara membandingkan harga  $F_{hitung} (S_{TC}^2 / S_E^2)$  dimana dk tuna cocok menjadi pembilang dan dk galat/ kekeliruan menjadi penyebutnya. Kriteria pengujian adalah jika  $F_{hitung} <$

$F_{\text{tabel}}$  maka persamaan regresi Y atas X ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpola linier. Sebaliknya, jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka persamaan regresi Y atas X tidak berpola linier.

#### b. Analisis regresi linier Ganda (Multiple)

Analisis ini digunakan untuk mencari pola hubungan antar variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel Y. Adapun persamaan regresi ganda dinyatakan dengan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan

$\hat{Y}$  = Harga variabel Y diperkirakan

a = Koefisien intersep (harga konstan apabila  $X_1$  dan  $X_2$  sama dengan nol)

$b_1$  = koefisien regresi untuk  $X_1$  (harga menunjukkan perubahan akan terjadi pada Y apabila  $X_1$  bertambah 1 dan  $X_2$  konstan)

$b_2$  = koefisien regresi untuk  $X_2$  (harga menunjukkan perubahan akan terjadi pada Y apabila  $X_2$  bertambah 1 satuan dan  $X_1$  konstan)

Untuk memperoleh besarnya harga-harga di atas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS dengan analisis regresi. Selanjutnya untuk menguji koefisien regresi linier ganda tersebut digunakan statistik uji-F, dengan rumus:

$$F = \frac{JK_{reg} / K}{JK_{res} / (n - k - 1)} \quad (\text{Sudjana, 2007, hlm. 355})$$

Jika harga  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka regresi Y atas  $X_1$  dan  $X_2$  adalah signifikan.

#### c. Analisis Korelasi Sederhana

Korelasi (r) dalam korelasi sederhana dapat digunakan untuk menghitung derajat hubungan antara  $X_1$  dengan Y dan  $X_2$  dengan Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan tersebut dinamakan koefisien korelasi. Statistik koefisien korelasi yang diberi simbol  $r_{xy}$  atau disingkat r, dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi dari dua variabel tersebut dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah subyek penelitian

- $X$  = Skor tiap item  
 $Y$  = Jumlah skor total  
 $X^2$  = Jumlah kuadrat skor per item  
 $Y^2$  = Kuadrat skor total  
 $XY$  = Hasil kali antara  $X$  dan  $Y$  (Arikunto, 2006, Hlm. 160)

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya determinasi yang terjadi oleh variabel  $X$  ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel  $Y$  dihitung dengan rumus:  $r^2 \times 100\%$  (dinyatakan dalam prosentase). Pengujian keberartian korelasi (signifikansi sederhana), dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{\text{hitung}}$  = Nilai  $t$

$r$  = nilai koefisien korelasi

$n$  = jumlah responden (Sugiyono, 2014, hlm. 184)

Hasil perhitungan ( $t_{\text{hitung}}$ ) selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $dk = n-2$  pada tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengujian adalah apabila harga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka korelasi yang terjadi antara  $X$  dan  $Y$  adalah signifikan. Sebaliknya, jika harga  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka korelasi yang terjadi antara  $X$  dan  $Y$  tidak signifikan.

#### **d. Analisis Korelasi Ganda (Multiple)**

Analisis korelasi dalam regresi multiple dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya hubungan yang terjadi antara variabel  $X$  ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel  $Y$ . Korelasi dalam regresi ganda adalah korelasi antara  $Y$  dengan  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama. Notasi yang diberikan adalah  $R_{y12}$  atau disingkat  $R$ . Korelasi ganda dapat dicari dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\sum y^2}$$

$$R = \sqrt{R^2} \text{ (Sudjana, 2007, hlm. 168)}$$

Pengujian keberartian koefisien korelasi (signifikansi) dilakukan dengan menggunakan statistik  $F$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dengan db:  $k$  dan  $n-k-1$ . Rumus untuk menguji keberartian korelasi ganda ( $R$ ) tersebut adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \text{ (Sudjana, 2007, hlm. 168)}$$

Kesimpulan diambil dengan kriteria apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a.  $H_0: p_{y1} = 0$

$H_1: p_{y1} > 0$

b.  $H_0: p_{y2} = 0$

$H_1: p_{y2} > 0$

c.  $H_0: p_{y12} = 0$

$H_1: p_{y12} > 0$

Keterangan:

$H_0: p_{y1} = 0$  : Tidak terdapat pengaruh antara kualitas komunikasi interpersonal dengan perilaku produktif anggota

$H_1: p_{y1} > 0$  : Terdapat pengaruh antara kualitas komunikasi interpersonal dengan perilaku produktif anggota

$H_0: p_{y2} = 0$  : Tidak terdapat pengaruh antara motivasi berprestasi dengan perilaku produktif anggota

$H_1: p_{y2} > 0$  : Terdapat pengaruh antara motivasi berprestasi dengan perilaku produktif anggota

$H_0: p_{y3} = 0$  : Tidak terdapat pengaruh antara kreativitas dengan perilaku produktif anggota

$H_1: p_{y3} > 0$  : Terdapat pengaruh antara kreativitas dengan perilaku produktif anggota

$H_0: p_{y123} = 0$  : Tidak terdapat pengaruh antara kualitas komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi dan kreativitas dengan perilaku produktif.

$H_1: p_{y123} > 0$  : Terdapat pengaruh antara kualitas komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi dan kreativitas dengan perilaku produktif.

interpersonal, motivasi berprestasi dan kreativitas dengan perilaku produktif.

Dan untuk memberikan interpretasi besarnya korelasi yang diperoleh dari hasil pengolahan data dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 3.12**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

INTERVAL KOEFESIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006, hlm 184),